

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas yang selalu berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan. Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang pokok atau utama dalam dunia pendidikan itu sendiri. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar dikarenakan setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntut manusia untuk belajar menghadapinya. Belajar merupakan suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa sehingga proses belajar akan mengarah pada tujuan dari belajar itu sendiri. Usaha-usaha untuk mendidik dan mengajar dilakukan sejak manusia lahir dengan mengenalkan berbagai hal yang paling sederhana melalui stimulus lingkungan, misalnya bunyi, warna, rasa, bentuk dan sebagainya.

Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia dapat diketahui dari keberhasilan pendidikan yang telah dilakukan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang mempunyai proses belajar terencana, teratur, terawasi dan dipimpin oleh orang yang bertanggung jawab serta memiliki tujuan tertentu yang akan di capai. Dengan demikian keberhasilan pendidikan khususnya pendidikan formal dapat dilihat dari pencapaian prestasi yang diperoleh. Pendidikan juga menjadi salah satu indikator dalam memprediksi tingkat kesejahteraan negara jangka panjang, jika tingkat pendidikan suatu negara

tinggi, dapat diprediksi negara tersebut memiliki tingkat kesejahteraan tinggi dalam jangka panjang. Mengingat hal tersebut tentu saja berbagai kebijakan-kebijakan dilakukan oleh negara-negara untuk memajukan pendidikan tidak terkecuali di Indonesia baik melalui pendidikan dan latihan guru sampai pada masa perubahan kurikulum, namun sejauh ini tingkat pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah jika di nilai secara komprehensif.

Upaya peningkatan proses dan hasil belajar perlu diwujudkan agar di peroleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat menunjang pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan manajemen yang kuat dan berkualitas terhadap SDM tersebut. Tentu saja upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan, walaupun demikian peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang secara langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak. Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran adalah cara penyajian materi kepada siswa yang cenderung monoton sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam proses belajar.

Fenomena yang ada saat ini, lembaga pendidikan yang ada di Indonesia khususnya lembaga formal sangat sedikit menggunakan media yang tepat dalam proses belajar mengajar, sebagian besar para pendidik hanya menggunakan papan tulis sebagai media untuk mengajar, semua materi tersebut tidak bisa di jelaskan hanya lewat kata-kata atau lewat tulisan saja.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat bukan satu-satunya masalah yang serius di dalam pendidikan di Indonesia, penggunaan media pembelajaran akan sia-sia jika tidak ada motivasi dalam diri siswa. Motivasi Belajar siswa yang rendah, juga merupakan masalah yang besar dalam pendidikan di Indonesia . Siswa yang mengantuk saat proses belajar, siswa yang bolos, siswa yang terlambat merupakan beberapa indikator dari lemahnya motivasi yang ada pada diri siswa saat ini, tentu saja ini harus menjadi perhatian seluruh stakeholder pendidikan di Indonesia. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bila seseorang telah memiliki motivasi maka selalu ingin maju dalam belajar serta haus ilmu pengetahuan. Motivasi untuk meningkatkan prestasi dapat berasal dari dalam diri individu maupun berasal dari pengaruh lingkungan belajarnya atau dari luar diri individu.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di SMA Swasta Kristen Hosana Medan, terlihat pada saat pembelajaran sedang berlangsung, penggunaan media pembelajaran yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru, padahal pihak sekolah telah menyediakan fasilitas sekolah yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti penyediaan Proyektor, free wifi, buku pegangan untuk siswa dan lain sebagainya, namun pada saat pembelajaran sedang berlangsung guru hanya monoton menggunakan buku paket saja tidak disertai dengan adanya penggunaan media yang telah tersedia, sehingga siswa terlihat jenuh dan siswa juga tidak memiliki motivasi untuk menambah media lain dalam meningkatkan prestasinya. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari

daftar kumpulan hasil test belajar siswa kelas XI IPA secara keseluruhan berjumlah 29 orang yang dijelaskan dalam tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Prestasi Siswa

Kelas	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
XI IPA	70	14 Orang	15 Orang	29 Orang

(Sumber: Guru wali kelas XI IPA)

Sesuai dengan hasil tabel tersebut terlihatlah begitu rendahnya prestasi belajar siswa pada kelas tersebut. Inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Hosana Medan Tahun Ajaran 2020/2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat diungkap yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran ekonomi
2. Rendahnya motivasi siswa untuk mempersiapkan media tambahan dari luar
3. Rendahnya prestasi siswa dalam pelajaran ekonomi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang diuraikan diatas, tampaklah bahwa masalah yang ada kaitannya dengan tema penelitian cukup luas. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi dengan mengambil Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Hosana Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh yang positif antara penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Hosana Medan tahun ajaran 2020/2021.
2. Apakah ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Hosana Medan Tahun Ajaran 2020/2021
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Hosana Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Hosana Medan Tahun Ajaran 2020/2021 .
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Hosana Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Kristen Hosana Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Teoritis
 - Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi calon guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti selanjutnya yang meneliti sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Praktis

- Bagi siswa yaitu untuk pemanfaatan media pembelajaran yang baik sangat membantu untuk meningkatkan prestasi belajar
- Bagi guru Sebagai bahan masukan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman dalam menggunakan media pembelajaran.
- Bagi sekolah Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.
- Bagi peneliti selanjutnya Sebagai referensi dan masukan bagi penulis-penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran antara peserta didik, pendidik, dan bahan ajar. komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Menurut Istarani (2015: 77) mengatakan bahwa “Media pembelajaran untuk menyalurkan peran merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.” Sedangkan Gerlac & Ely dalam Azhar (2017:3) menyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Kata media pembelajaran juga digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang di kemukakan oleh Hamalik (2011:4) dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan dengan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Sejalan dengan Gagne dalam Hamalik (2011:4) secara implisit mengatakan bahwa “Media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain: buku, tape recorder, kaset, video kamera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer”.

Sedangkan menurut Daryanto (2011:4) “media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan proses pembelajaran”. Menurut Bachtiar (2011:7) “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, dan sebagai bentuk –bentuk komunikasi serta sangat berperan penting dalam menunjang segala aktivitas pembelajaran disekolah, terkhusus untuk membantu memotivasi siswa agar lebih tertarik terhadap suatu mata pelajaran tertentu sehingga mereka lebih giat dalam melihat, mendengar dan membaca dengan adanya media pembelajaran tersebut.

2.1.2 Ciri- ciri Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas jika dalam pembelajaran tidak untuk menjelaskan keseluruhan materi pelajaran, tetapi sebagian yang belum jelas saja. Inilah sesuai fungsi media sebagai penjelas pesan.

Untuk itu salah satu ciri media pembelajaran dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman siswa. Secara umum, ciri-ciri media

pembelajaran dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indra.

Sedangkan menurut Arsyad (2013:6) ciri-ciri media pembelajaran adalah :

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sebagai benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), oleh kelompok besar, dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio/tape, kaset, video recorder).
7. Sikap, Perbuatan, organisasi strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Gerlach dan Ely (dalam Asyhar 2011:12) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu(atau kurang efisien melakukannya). ”Ciri Fiksatif(Fixative Property),Ciri Manipulatif(Manipulatif Property),Ciri Distributif(Distributive Property)”. Ciri Fiksatif menggambarkan kemampuan media merekam,menyimpan,melestarikan,dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat di urut dan di susun kembali dengan media seperti fotografi,video tape,audio tape,disket komputer atau film.Suatu objek yang telah di ambil gambarnya(direkam)dengan kamera atau video kamera dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksaktif ini ,

media merupakan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

Ciri Manipulatif merupakan Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording. Ciri distibutif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri media pembelajaran adalah alat yang berupa perangkat keras, dapat dilihat, didengar, dan dapat digunakan secara massal serta sebagai penjelas pesan. Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, seorang guru menggunakan media pembelajaran untuk menjelaskan beberapa materi yang dirasa masih sulit dipahami oleh siswa. Dan biasanya siswa lebih cenderung tertarik belajar pada saat guru menggunakan media pembelajaran terutama menggunakan media LCD ataupun Laptop maupun Video.

2.1.3 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Ada dua unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan sangat mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang

harus diperhatikan dalam memilih media seperti tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan untuk dikuasai siswa setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran yaitu sebagai alat bantu mengajar yang akan mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik (2011 :15) mengemukakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Levie dan Lentz dalam Susilana dan Riyana (2009:16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual,yaitu:

1. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan media visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau

lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media pendidikan adalah : mengarahkan perhatian siswa untuk menggugah emosi dan sikap siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dauton dalam Susilana dan Riyana (2009:19) dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu “memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi”. Untuk memenuhi fungsi motivasi media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap dan emosi.

Dalam tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan untuk rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajiannya bersifat amat umum, yang berfungsi sebagai pengantar, ringkasan

laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental, terbatas pada perasaan tidak/kurang senang, netral atau senang. Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materinya harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran juga harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh berbagai para ahli. Menurut Kemp dan Dauton dalam Susilana dan Riyana (2009:21) ada delapan hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pengajaran langsung sebagai berikut:

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
2. Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntunan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.

3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
4. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
5. Kualitas hasil belajar dapat di tingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
6. Pengajaran dapat diberikan dimana dan kapan diinginkan atau diperlukan terutama bila media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian murid kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan ataupun sebagai penasehat siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari media pembelajaran adalah penyampaian lebih baik, pembelajaran lebih interaktif, pengajaran bisa menarik, kualitas hasil belajar dapat lebih di tingkatkan. Sudjana dan Rivai (2011:24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan hasil belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Encyclopedia of Educational Research dalam (Arsyad 2013 :25) merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut :

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi Verbalisme
2. Memperbesar perhatian siswa
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama dalam gambaran hidup.
6. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tidak mudah dipercaya oleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dari belajar

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pembelajaran juga dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

2.1.4 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seel dan Glasgow dalam Retno (2010:13)Dibagi dalam dua kategori, yaitu “media tradisional dan teknologi mutakhir”. Media tradisional terdiri dari :

- *Visual* diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead,slides*, film strips,
- Visual yang tak di proyeksikan yaitu gambar, poster, foto, chart, grafik , diagram, pameran, papan info, papan buku,
- Audio yaitu rekaman, piringan, pita kaset.reel, cartridge,
- Visual dinamis yang di proyeksikan yaitu film, televisi, video,
- Cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, work book, majalah ilmiah, berkala, lembaran lepas, permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan .

Pendapat lain di kemukakan oleh Leshin, dkk dalam Arsyad, (2013:36) mengklasifikasikan media dalam lima kelompok :

- a) Media berbasis manusia: guru, instruktur, tutor, main peran kegiatan kelompok.
- b) Media berbasis cetak: buku penuntun (LKS), buku latihan, alat bantu kerja dan lembaran lepas.
- c) Media berbasis Visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi , slide)
- d) Media berbasis Audio Visual(video, film, program slide-slide, tape, televisi).
- e) Media berbasis Komputer : Pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, hipertes.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi media tradisional yang terdiri dari visual diam dan visual gerak, media modern yang terdiri dari telekomunikasi dan mikropesesor.

2.1.5 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah merubah tingkah laku

manusia atau individu untuk menuju kepada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sondang P Siagian (2017:60) mengatakan “ Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya .” saat ini seringkali banyak siswa yang bolos pada saat pelajaran tertentu, dan hal ini adalah wujud kurangnya sebuah motivasi belajar siswa. Bahkan dengan tetap penggunaan pakaian seragam sekolah masih terdapat banyak siswa yang masih berkeliaran di tempat-tempat umum. Pada saat ditanya dengan terkadang mereka hanya menjawab bosan dengan mata pelajarannya .

Maka dari itu sebuah kebosanan di dalam belajar adalah salah satu indikasi perwujudan rendahnya motivasi pada diri siswa. Dan hal ini cukup jelas sekali akan dapat merugikan siswa . Dan oleh karena itu seorang guru dan orang tua juga sangat perlu mengkaji beberapa siswa sering kali bolos pelajaran. dan para guru-guru maupun orang tua perlu mencari sebuah solusi terbaik supaya para siswa tidak lagi melakukan tindakan bolos serta bosan belajar . Penjelasan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan menurut Piaget (dalam Juliper Nainggolan) <https://jurnal.uhn.ac.id/indeks.php/jsp/article/view/120/58>. Diakses 13 Mei 2020. “Menjelaskan bahwa Prinsip Pembelajaran harus menekankan pada:1 .pembelajaran melalui penemuan, pengalaman nyata dan pemanipulasian alat, bahan dan media belajar yang lain, 2. Peran pendidik sebagai seseorang yang menyiapkan lingkungan peserta didik memperoleh berbagai pengalaman belajar yang luas”.

Hal yang paling utama dan terpenting untuk seorang pelajar adalah adanya sebuah motivasi. Karena motivasi adalah sebuah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan sepenuh hati. Untuk para pelajar sebuah motivasi ini dapat dikatakan sebagai kendaraan dan siswa adalah bensinnya. Tidak akan pernah ada artinya apabila sebagus apapun kendaraannya tanpa adanya sebuah bahan. Dan begitu pula halnya dengan sebuah motivasi. Motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik. Dengan adanya sebuah motivasi belajar maka para siswa diharapkan untuk dapat menggerakkan keinginan mereka belajar secara maksimal. Dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat memperoleh motivasi belajar yang berasal dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kenyamanan siswa dalam belajar. Seperti yang dijelaskan menurut Juliper Nainggolan https://akademik.uhn.ac.id/portal/public_html/JurnalSuluhPendidikan/Volume%203%20Edisi%201/03_Juliper.pdf. Diakses 13 Mei 2020 menjelaskan

“bahwa dalam dunia pendidikan pengajar merupakan seorang yang telah menguasai, mendalami, dan memahami suatu bidang tertentu. Namun kadang kala dijumpai seorang pengajar tidak menguasai materi ajar saat berlangsungnya proses belajar mengajar, ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni pendidik yang kurang menguasai materi ajar yang akan disampaikan, pendidik tidak kompeten dan pendidik bukan lulusan dari bidang ilmu pelajaran yang diajarkan”.

Menurut Hamalik (2011: 158): *“Motivation is an energy chance within the person characterized by affective arousal and anticipatory”*. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman (2007 :75), Motivasi merupakan “serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi

tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu". Martinis (2011:216) menyatakan bahwa: Motivasi belajar merupakan "daya penggerak psikis dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman". Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Peserta didik akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus dan memecahkan masalah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan semangat dalam belajar sehingga tujuan yang di kehendaki dalam diri dapat tercapai. Menurut Uno (2009:23) , indikator motivasi belajar adalah:

1. Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam pelajaran
3. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar

Indikator yang disebutkan diatas tidak dapat diamati secara langsung, oleh sebab itu indikator tersebut dijabarkan terlebih dahulu sebagai berikut:

Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar, dapat dilihat dari respon siswa yang semangat dalam memulai pembelajaran. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yang dapat dilihat dari perhatian siswa ketika guru menjelaskan. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan, yang dapat dilihat dari tidak cepatnya siswa menyerah ketika belum mampu mengerjakan soal atau belum memahami pelajaran. Adanya penghargaan dalam belajar, yang dapat dilihat dari kemauan

siswa mendengarkan temannya yang sedang berbicara. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dilihat dari kekondusifan siswa dalam berdiskusi. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar adalah adanya hasrat, dorongan, harapan, penghargaan, dan aktivitas yang menarik pada lingkungan yang kondusif dalam belajar.

Pada umumnya prestasi belajar meningkat jika motivasi dalam belajar bertambah. Melalui motivasi di harapkan siswa mampu meningkatkan prestasi, karena motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam diri maupun dari luar, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi /memuaskan suatu kebutuhan.

2.1.6 Sifat Motivasi Belajar

Motivasi perlu di bangkitkan dari dalam diri siswa, agar siswa memiliki hasrat dan dorongan dalam diri. Sifat motivasi menurut Hamalik (2011:162) sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi murni yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri tanpa ada pengaruh dari luar dan bersifat riil. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil.
2. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif.

Sedangkan Sifat motivasi menurut Dimiyati dan Mudjono ,(2002: 90)

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu. Contoh: seorang siswa mempelajari sebuah buku pelajaran karena ia termotivasi untuk mengetahui isi atau bahan berupa pengetahuan yang ia dapatkan.
2. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. ia mendapat pengaruh atau

rangsangan dari luar, contoh: ia belajar karena terdorong oleh orang lain karena takut mendapatkan hukuman .

Jadi dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dimana motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri sendiri, yang sifatnya tanpa pengaruh dari luar, dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri sendiri karena adanya faktor atau dorongan orang lain.

2.1.7 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berpengaruh untuk seseorang dalam melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi kuat maka seseorang akan terpengaruh untuk berbuat baik dan sebaliknya jika motivasi yang lemah akan membuat seseorang kurang untuk berbuat sesuatu.

Fungsi motivasi menurut Hamalik (2011:161) meliputi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian yang di inginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sejalan dengan pendapat Sudirman (2007 :85), ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan
4. perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sangat besar fungsinya dalam hidup seseorang individu yang dapat mendorong, mengarahkan, menggerakkan dan dapat memberi tujuan yang ingin dicapai dengan mentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan motivasi maka usaha seseorang akan terdorong dalam pencapaian keinginan. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik dalam diri seseorang.

2.1.8 Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar memberikan daya dorong atau penggerak siswa untuk terus belajar meraih prestasi yang diharapkan. Adanya motivasi belajar terlihat dari aktivitas dan sikap belajarnya. Motivasi belajar dapat di pengaruhi dari intrinsik dan ekstrinsik. Berikut cara meningkatkan motivasi belajar siswa menurut Rona (Mei 2004) ”Mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, memberikan reward atau hadiah, memberikan hukuman , memberikan nilai secara objektif, memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki kesalahan, membantu permasalahan siswa , keteladanan”.

Mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, dalam hal ini kemampuan guru ketika menggunakan media pembelajaran sangat penting. Proses pembelajaran tidak boleh monoton tapi harus kreatif. Dalam hal ini tentunya guru harus senantiasa melakukan pengembangan diri, dengan berbagai hal seperti seminar, maupun pelatihan-pelatihan. Memberikan reward atau hadiah, sebuah perilaku yang di munculkan siswa atas hasil yang diperoleh perlu mendapatkan respon dari seorang pengajar. Respon ini biasanya

dalam bentuk reward atau hadiah kepada siswa yang menunjukkan perubahan perilaku dalam belajar.

Membantu permasalahan siswa. Setiap siswa pasti akan senang jika ada guru yang dengan tangan terbuka mau membantu mereka keluar dari permasalahan yang mereka hadapi. Keteladanan-Keteladanan ini bisa di bilang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kebanyakan dari siswa tentu lebih menyukai seorang guru yang terbukti memiliki motivasi dibandingkan dengan guru yang bisanya hanya bercerita tapi belum terbukti hasilnya.

2.1.9 Pengertian Prestasi Belajar

Dalam mengadakan suatu kegiatan belajar mengajar prestasi belajar merupakan output yang sangat diharapkan oleh orang-orang yang ambil bagian dalam proses belajar mengajar tersebut, baik itu siswa, guru, maupun orang tua yang secara tidak langsung ikut ambil pada proses belajar mengajar. Menurut Gagne(dalam Hamalik 2011:35) “menyatakan bahwa prestasi belajar di bedakan menjadi lima aspek, yaitu : Kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan”. Sedangkan Menurut Tulus (2004:130) bahwa ”prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu”.

Kemudian menurut Bloom (2009 :25) bahwa “prestasi belajar akan dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif,dan psikomotorik”. Dari pendapat ahli tersebut prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari penilaian terhadap peserta didik yang menjadi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik yang di ukur dengan menggunakan instrumen test, atau instrumen

relevan setelah mengikuti proses belajar mengajar. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk huruf, simbol, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

2.1.10 Ciri-Ciri Prestasi Belajar

Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat di lihat dari prestasi belajar yang dicapai. Seseorang yang dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi dapat diketahui dari hasil yang dicapai selama proses belajar berlangsung dalam kurun waktu tertentu dengan melihat hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar siswa yang telah di ukur. Adapun individu yang memiliki prestasi belajar yang tinggi mempunyai tingkah laku berprestasi sebagaimana yang telah di kemukakan Sudarjono (23 April 2012), yaitu:

- a. Dalam berbagai macam situasi, mereka akan menunjukkan usaha yang hadapinya dengan tuntas. Mereka cenderung untuk selalu berhasil dengan baik dalam menyelesaikan tugasnya.
- b. Mereka umumnya mempunyai rasa kompetisi terhadap diri sendiri. Mereka akan selalu berusaha meningkatkan prestasinya melebihi prestasi terakhir yang penuh dicapainya.
- c. Mereka juga senantiasa bersaing dengan teman-temannya dalam berprestasi. Dengan kata lain mereka bersaing dengan teman dan bersaing dengan diri sendiri.
- d. Mereka berusaha untuk memperlihatkan hasil yang dicapainya pada orang tua maupun guru. Umumnya mereka senang mendapat pujian dari orangtua.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat di kelompokkan dalam dua analogi yang bersifat positif dan negatif .

Prestasi belajar yang positif ditandai dengan :

- a. Mampu menyesuaikan diri dengan baik.
- b. Mempunyai motivasi dan usaha untuk mencapai keberhasilan .
- c. Mampu mengekspresikan diri.

Siswa yang mempunyai prestasi belajar yang negatif di tandai dengan ciri-ciri :

- a. Mempunyai perasaan di kritik, di tolak dan diisolir.
- b. Melakukan mekanisme pertahanan diri dengan cara menghindar dan bersikap menantang.
- c. Tidak mampu mengekspresikan perasaan dan tingkah lakunya.

2.1.11 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang telah dicapai seseorang adalah hasil dari interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari individu, (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting untuk membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar sebaik-baiknya. Menurut Slameto, (2010 :54) “ secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain: yaitu faktor internal dan faktor eksternal “.

1. Faktor internal, yaitu : faktor psikologis (rohani) yakni : intelegensi, perhatian, minat bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan faktor biologis (jasmaniah) yakni kondisi fisik dan kesehatan .
2. Faktor eksternal : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut Tulus,(2004 :138) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu :

1. Faktor internal berupa :

- a. Faktor fisiologi atau jasmaniah yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang dimaksud di dalamnya adalah penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.
 - b. Faktor psikologis atau rohani yang berupa tingkatan kecerdasan, bakat, motivasi dan minat
2. Faktor eksternal berupa:
- a. Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok .
 - b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 - c. Faktor lingkungan fisik berupa fasilitas rumah.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai berikut: Faktor internal yang berasal dari individu sendiri, dan faktor eksternal faktor yang berasal dari luar individu tersebut.

2.2 Penelitian Relevan

Sari (2013) “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 18 Bandung”. Dari penelitian yang dilakukannya, diperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai motivasi belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi berada pada kategori yang cukup, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 18 Bandung.

Retno (2010) “ Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran VCD dan Media Cetak Terhadap Prestasi Belajar Biologi Di tinjau dari Motivasi Belajar pada Siswa SMP di Kabupaten Banjar Negara Tahun 2008/2009 “. Dari penelitian yang dilakukannya diperoleh kesimpulan data bahwa (1) terdapat

perbedaan antara penggunaan media VCD dan media cetak terhadap prestasi belajar siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

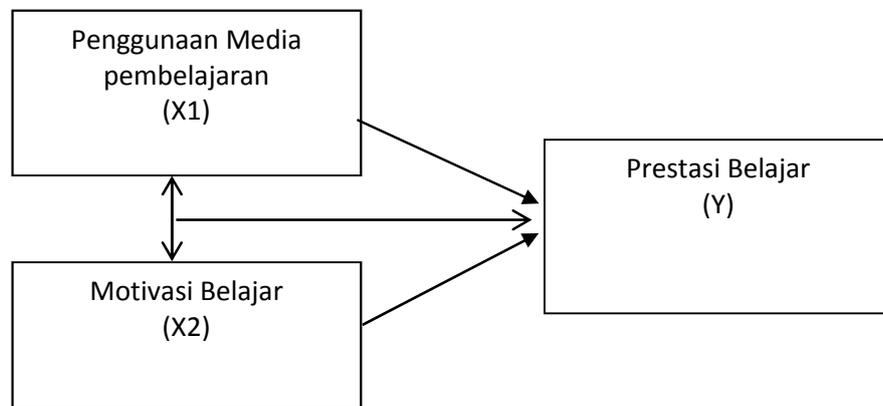
Di dalam proses belajar yang baik di perlukan komunikasi yang baik agar tercapai prestasi belajar yang baik. Maka dari itu untuk membantu menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa diperlukannya salah satu alat bantu yaitu media pembelajaran. Prestasi Ekonomi yang bervariasi di suatu kelas menunjukkan adanya perbedaan keaktifan dari setiap individu siswa tersebut di dalam proses pembelajaran. Keefektifan siswa pada saat pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa di kelas. Hal ini tentu saja disebabkan oleh keadaan proses belajar mengajar yang kurang menarik, sehingga menghasilkan belajar yang beragam serta belajar yang kurang efektif. Hal lain yang harus di lihat dalam peningkatan motivasi dan prestasi belajar adalah proses belajar mengajar. Dalam hal ini pun guru harus mendesain pembelajaran yang menarik dan guru harus mampu memberi penguatan motivasi kepada siswa pada saat mengikuti pelajaran.

Dalam hal ini pun guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai penggerak dan motivator bagi siswa supaya tetap semangat dalam belajar. Untuk itu juga guru harus mampu menciptakan suasana belajar dalam kelas menjadi hidup. Segala daya dan upaya dilakukan oleh guru supaya kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tetap menarik, misalnya, dengan menggunakan media pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak monoton dan di harapkan siswa lebih

dapat menyerap materi pelajaran secara maksimal. Di dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan dan menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga di harapkan tujuan dapat tercapai dan hasil belajar menjadi baik. Dimana motivasi memiliki peranan penting dalam memberikan gairah dan semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi tinggi atau kuat memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Upaya peningkatan prestasi belajar dapat dilakukan guru dengan menggunakan media pembelajaran. Dimana pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang sering terjadi di dalam kelas seperti motivasi belajar yang kurang, semangat belajar dan aktivitas dalam pembelajaran yang kurang dan hasil akhirnya merupakan hasil belajar yang kurang. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam pembelajaran diperlukan media yang dapat di pandang, di dengar, dan didiskusikan agar mampu menarik perhatian serta melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan media yang bisa dilihat, didengar serta penampilan dan ilustrasi yang menarik maka siswa akan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan akhirnya mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat dituangkan dalam bagan-bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
(Sumber : Olahan Peneliti)

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh positif penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi Siswa Kelas XI IPA SMA SWASTA Hosana Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi Siswa Kelas XI IPA SMA SWASTA Hosana Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Ada pengaruh positif antara penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi Siswa Kelas XI IPA SMA SWASTA Hosana Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1.Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dikelas XI IPA SMA Swasta Kristen Hosana Medan yang beralamat di Jl. Metal No.7 Tanjung mulia Kec .Medan Deli, Medan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI IPA SMA SMA Swasta Kristen Hosana Medan Tahun Ajaran 2020/2021

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh orang atau penduduk di suatu daerah yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Sugiyono (2017:80), “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Swasta Kristen Hosana Medan T.A 2020/2021 yang berjumlah 29 siswa , seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
----	---------------	--------

1	Laki-laki	15 orang
2	Perempuan	14 orang
Jumlah		29 orang

(Sumber: Guru wali kelas XI IPA)

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81), mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut “. Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya. Sesuai pendapat Sugiyono , maka penulis mengambil sampel total siswa pada kelas XI IPA yaitu sebanyak 29 orang

3.2.3 VARIABEL PENELITIAN

Menurut Kerlinger dalam Sugiono (2017:81) menjelaskan “ variabel adalah suatu sifat yang diambil dari suatu nilai berbeda(different values)”. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel Bebas: Penggunaan Media Pembelajaran (X1)

Motivasi Belajar (X2)

2. Variabel Terikat: Prestasi Belajar (Y)

Adapun cara untuk mendapatkan data dari variabel X1 (Penggunaan Media Pembelajaran) ,X2 (Motivasi Belajar) dan Y (Prestasi Belajar) ini adalah.

1. Penggunaan Media Pembelajaran (X1) diperoleh dari sebaran angket Pengaruh

Penggunaan Media Pembelajaran yang berjumlah 20 butir pertanyaan

2. Motivasi Belajar (X2) diperoleh dari sebaran angket lingkungan belajar yang berjumlah 20 butir pertanyaan

3. Prestasi Belajar(Y) diperoleh dari instrumen test skala likert dengan 4 pilihan jawaban.

3.3 Defenisi Operasional

Defenisi operasional pengaruh penggunaan media pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar ekonomi untuk setiap variabel (X)

1. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.
2. Motivasi Belajar adalah adanya keinginan peserta didik untuk berjuang mencapai tujuan yang diinginkannya.
3. Prestasi belajar adalah sesuatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena prestasi belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang baik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi, bahan-bahan, keterangan dan realita yang ada pada masalah yang akan diteliti dimana dalam penelitian ini akan terlihat “ Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Kristen Hosana Medan . Teknik

pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi sebagai pendukung masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Menurut Moleong (2013 : 216) , “ dokumen adalah bahan tertulis ataupun film yang digunakan untuk keperluan menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan sebagai bukti suatu pengujian “. Pengumpulan dokumen yang digunakan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara. Dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini ialah lembar hasil pekerjaan siswa, daftar nilai siswa dan foto selama penelitian.

2. Wawancara (interview)

Menurut Sugiyono (2012: 194), “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dalam jumlah respondennya sedikit/kecil “.

Wawancara pada penelitian kualitatif ini menggunakan bentuk wawancara tidak berstruktur. Menurut Sugiyono (2012 :197), “ wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengisian datanya “. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan . Setelah memperoleh data hasil kuisioner yang diberikan kepada siswa, kemudian peneliti memilih beberapa siswa sebagai perwakilan untuk diwawancara guna memperoleh data lebih mendalam.

3. Kuisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017 :142), “ kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya “. Angket dibuat dengan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, lembar angket pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa .

Adapun kriteria dalam menjawab lembar angket akan disesuaikan berdasarkan kategori berikut ini.

Option Selalu diberi skor 4

Option Sering diberi skor 3

Option Kadang-kadang skor 2

Option Tidak pernah skor 1

Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Angket/Kuisisioner

No	Variabel	Indikator	No item	Keterangan
1	Penggunaan Media Pembelajaran (X ¹)	1. Memudahkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar 2. Mengarahkan konsentrasi belajar siswa 3. Memperlancar pencapaian tujuan belajar 4. Mengolah informasi lebih akurat 5. Dampak pada hasil belajar	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12 13,14,15,16 17,18,19,20	Skala likert
2	Motivasi Belajar Siswa (X ²)	1. Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan	1,2,3,4,5,6,7 8,9,10,11 13,14	

		4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya Kegiatan yang menarik dalam belajar 6. Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar	15,16,17,18,19,20	
3	Prestasi belajar Siswa (Y)	Instrument Test		

(Sumber : Olahan Peneliti)

3.4.1 Uji Instrumen Angket

3.4.1.1 Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau Sebaliknya, yang kurang valid berarti tidak memiliki validitas rendah (Arikunto 2013: Untuk mengukur validitas instrument soal dalam penelitian ini digunakan kontruksi. Uji validitas akan divalidkan kepada siswa. Untuk mengetahui validitas tiap butir soal melalui pengolahan data SPSS V 20. Dengan berkonsultasi ketabel harga kritik *product moment*, dengan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika harga r_{xy} atau $< r_{tabel}$ maka soal dikatakan tidak signifikan begitu juga harga $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan valid.

a. Uji coba kevalidan pertanyaan angket penelitian

Untuk mencoba kevalidan pertanyaan pada angket maka peneliti melakukan uji coba untuk mencoba kevalidan pertanyaan angket tanggal 4 juni 2020 kepada siswa XI IPA di sekolah SMA PGRI 20 SIBORONG-BORONG yang berjumlah 29 orang.

Kemudian untuk mencari r tabel maka menggunakan rumus $N=29$ dan signifikansi 5% maka didapat jumlah tabel statistik r tabel pada uji penelitian adalah sebesar $= 0,3550$. Adapun hasil uji validitas pertanyaan angket pada variabel Pengaruh penggunaan media pembelajaran

terhadap prestasi siswa kelas XI IPA SMA PGRI 20 SIBORONG-BORONG dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 20 SIBORONG-BORONG

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,568	0,3550	Valid
Butir 2	0,652	0,3550	Valid
Butir 3	0,554	0,3550	Valid
Butir 4	0,610	0,3550	Valid
Butir 5	0,686	0,3550	Valid
Butir 6	0,528	0,3550	Valid
Butir 7	0,773	0,3550	Valid
Butir 8	0,652	0,3550	Valid
Butir 9	0,610	0,3550	Valid
Butir 10	0,748	0,3550	Valid
Butir 11	0,609	0,3550	Valid
Butir 12	0,567	0,3550	Valid
Butir 13	0,700	0,3550	Valid
Butir 14	0,586	0,3550	Valid
Butir 15	0,522	0,3550	Valid
Butir 16	0,707	0,3550	Valid
Butir 17	0,824	0,3550	Valid
Butir 18	0,540	0,3550	Valid
Butir 19	0,559	0,3550	Valid
Butir 20	0,616	0,3550	Valid

(Sumber : Olahan Peneliti SPSS V.20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas pertanyaan angket diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid .

b. Uji coba kevalidan pertanyaan angket penelitian

Untuk mencoba kevalidan pertanyaan pada angket maka peneliti melakukan uji coba untuk mencoba kevalidan pertanyaan angket tanggal 4 juni 2020 kepada siswa XI IPA di sekolah SMA PGRI 20 SIBORONG-BORONG yang berjumlah 29 orang.

Kemudian untuk mencari r tabel maka menggunakan rumus $N=29$ dan signifikasi 5% maka didapat jumlah tabel statistik r tabel pada uji penelitian adalah sebesar $= 0,3550$. Adapun

hasil uji validitas pertanyaan angket pada variabel motivasi belajar terhadap prestasi siswa kelas XI IPA SMA PGRI 20 SIBORONG-BORONG dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 20 SIBORONG-BORONG

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,570	0,3550	Valid
Butir 2	0,644	0,3550	Valid
Butir 3	0,551	0,3550	Valid
Butir 4	0,610	0,3550	Valid
Butir 5	0,701	0,3550	Valid
Butir 6	0,563	0,3550	Valid
Butir 7	0,787	0,3550	Valid
Butir 8	0,659	0,3550	Valid
Butir 9	0,610	0,3550	Valid
Butir 10	0,741	0,3550	Valid
Butir 11	0,594	0,3550	Valid
Butir 12	0,582	0,3550	Valid
Butir 13	0,698	0,3550	Valid
Butir 14	0,601	0,3550	Valid
Butir 15	0,491	0,3550	Valid
Butir 16	0,729	0,3550	Valid
Butir 17	0,825	0,3550	Valid
Butir 18	0,571	0,3550	Valid
Butir 19	0,565	0,3550	Valid
Butir 20	0,615	0,3550	Valid

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas pertanyaan angket diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid .

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat kekonsistenan suatu soal. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relative sama. Untuk menguji reliabilitas dari soal peneliti menggunakan pengolahan data SPSS V 20.

Untuk menafsirkan keberadaan harga reliabilitas soal, maka r_{11} dikonsultasikan dengan harga kritik r table *product momen*, dengan $\alpha = 0,06$. Jika harga r_{11} atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan reliabel, yang berarti dapat dipercaya.

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Uji coba reliabilitas angket penelitian

Untuk mencoba kereliabilitas pertanyaan angket maka peneliti melakukan uji coba untuk mencoba kereliabilitas pertanyaan angket pada tanggal 4 Juni 2020 kepada siswa XI IPA di sekolah SMA PGRI 20 SIBORONG-BORONG. Ada pun hasil uji coba reliabilitas pertanyaan angket pada siswa kelas XI IPA SMA PGRI 20 SIBORONG-BORONG dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 20 SIBORONG-BORONG

Cronbach's Alpha	N of Items
0,754	21

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V20

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,754 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji coba reliabilitas angket penelitian

Untuk mencoba kereliabilitas pertanyaan angket maka peneliti melakukan uji coba untuk mencoba kereliabilitas pertanyaan angket pada tanggal 4 Juni 2020 kepada siswa XI IPA di sekolah SMA PGRI 20 SIBORONG-BORONG. Ada pun hasil uji coba reliabilitas pertanyaan angket pada siswa kelas XI IPA SMA PGRI 20 SIBORONG-BORONG dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 20 SIBORONG-BORONG

Cronbach's Alpha	N of Items
0,755	21

Sumber : Hasil Pengelolahan Data SPSS V20

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,755 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan One sample Kolmogorov Smirnov test dan plot normal yang diperoleh dengan bantuan SPSS 20, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$ atau $0,01$) sebaliknya jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi cara mengetahui signifikan atau tidak dapat dilihat dari kolom signifikan.

3.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$.

3.4.4 Analisis Regresi Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya

pengaruh media pembelajaran (X1), Motivasi Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)
Pengujian dilakukan melalui program SPSS.

3.4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 Yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui hubungan signifikan media pembelajaran (X1) dan prestasi belajar (Y)
2. Mengetahui hubungan signifikan pengaruh motivasi belajar siswa (X2) dan prestasi belajar (Y)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = n-2$ maka hipotesis dapat diterima dan berpengaruh parsial. Jika sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis dapat ditolak.

3.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel terikat untuk melakukan uji ini digunakan bantuan program SPSS 20. Dengan ketentuan apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis ditolak.